

BAB II

LANDASAN TEORITIS TENTANG HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK TENTANG SIFAT- SIFAT WAJIB BAGI ALLAH MELALUI PENERAPAN METODE *MAKE A MATCH*

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam Hadits Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصَّيْنِ فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ إِنَّ
الْمَلَائِكَةَ تَضَعُ أجنحتَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضَاءً بِمَا يَطْلُبُ (رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ)

Carilah ilmu meskipun dinegri cina; karena sesungguhnya mencari ilmu itu merupakan kewajiban pada setiap orang islam, para malaikat meletakkan sayapnya (memayungkan sayapnya) kepada penuntut ilmu karena senang (rela) dengan yang ia tuntut (HR. Ibnu Majah).¹⁴

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam

¹⁴Ahmad Najjeh, 323 *Hadits dan Syair Untuk Bekal Da'wah* (Jakarta: Pustaka Amani, 1984),10

bentuk informasi atau materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru.¹⁵

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan itu akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Agar lebih jelasnya peneliti akan memafarkan pengertian belajar menurut para ahli.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁶

Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Yang mana guru bertindak sebagai

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 62-64.

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2.

pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan dan menerimanya.¹⁷

Menurut Muhibbin Syah pengertian belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁸

Menurut Deni Kuriawan belajar sebagai proses aktif internal individu dimana melalui pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang relatif permanen. Dalam proses belajar unsur internal individu ini melibatkan unsur kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁹

Dari berbagai pendapat para ahli mengenai pengertian belajar. Dapat peneliti simpulkan bahwa, belajar adalah suatu pengalaman melalui interaksi seseorang terhadap lingkungan

¹⁷Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*(Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 3.

¹⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2012),64

¹⁹Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu TEMATIK Teori, Praktik dan Penilaian* (Bandung: Alfabeta,2014), 4

yang melibatkan kognitif, afektif dan psikomotorik yang bertujuan untuk menjadi seseorang yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dan menjadikan manusia yang dewasa.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu “ hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yaitu sesuatu yang diadakan (dibuat dan dijadikan). Sedangkan pengertian belajar adalah tahapan perubahan tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²⁰

Hasil belajar merupakan ketercapaian siswa terhadap proses pembelajaran. Belajar dikatakan berhasil jika hasil belajar yang didapatkan meningkat atau mengalami perubahan setelah siswa melakukan aktifitas belajar. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku siswa dalam pengertian luasnya mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor setelah siswa menerima pengalaman kegiatan pembelajaran.²¹

²⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 69.

²¹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000), 3

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne , hasil belajar berupa :

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan koordinasi. Sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Yang harus diingat , hasil belajar adalah perubahan prilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah , melainkan konfrehensif.²²

Menurut Bloom hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a. Domain Kognitif mencakup:

- 1) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan)
- 2) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas)
- 3) *Application* (menerapkan)
- 4) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk)
- 5) *Evaluating* (menilai)

b. Domain Afektif mencakup :

- 1) *Receiving* (sikap menerima)
- 2) *Responding* (memberikan respon)
- 3) *Valuing* (menilai)

²²Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM.*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012),5 - 7

- 4) *Organization* (organisasi)
 - 5) *Characterization* (karakterisasi)
- c. Domain Psikomotorik mencakup :
- 1) *Intiatori*
 - 2) *Pre-routie*
 - 3) *Rountinized*
 - 4) Keterampilan produktif , teknik, fisik, social, manajerial dan intelektual.²³

Jadi sangat jelas sekali bahwa hasil belajar pada hakikatnya yaitu berubahnya prilaku atau tingkah laku peserta didik , perubahan yang dimaksud mulai dari perubahan kongnitif anak, afektif, bahkan perubahan psikomotoriknya. Sehingga setiap pendidik pastinya akan mengharapkan agar hasil belajar peserta didiknya itu meningkat setelah melakukan peroses pembelajaran.

Dari pengertian hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan , sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkontruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

²³Muhammad Thobroni dan Ari Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ar-Ruz Media, 2013), 23-24

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Setiap kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama, karna ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan. Yaitu faktor internal dan faktor external. Faktor internal adalah faktor yang terdapat pada diri individu atau siswa itu sendiri, sedangkan faktor external adalah faktor yang ada diluar individu atau siswa itu sendiri.

1. Faktor Internal, meliputi :

a) Faktor Jasmani

Yang termasuk ke dalam faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. Keadaan jasmani

yang segar agar berbeda pengaruhnya dengan keadaan jasmani siswa yang kurang baik, begitu juga dengan jasmani siswa yang lelah akan lain juga pengaruhnya dengan yang tidak lelah.

b) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi terhadap belajar, yaitu, intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, dan kesiapan.²⁴

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat di bedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmai terlihat dengan lemah lunglainya tubuh , sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.²⁵

²⁴ Darwyan syah, DKK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009) , 54

²⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) , 54-59

2. Faktor External, meliputi:

a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik , relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi rumah tangga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini adalah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.²⁶

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa

²⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) ,60-64

dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat. Kondisi masyarakat dilingkungan kumuh (*slum area*) yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur misalnya, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.²⁷

B. Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah

Akidah secara etimologis berasal dari kata **عَقْدٌ - يَعْقُدُ** yang artinya ikatan atau perjanjian.²⁸ Maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati murni terikat kepadanya.

Istilah aqidah juga digunakan untuk menyebut kepercayaan dan keputusan tegas yang tidak bisa dihindangi kebimbangan yaitu apa-apa yang dipercayai atau diyakini oleh seseorang dan diikat kuat oleh sanubarinya dan jika dijadikan sebagai madzhab yang dianutnya, tanpa melihat benar atau tidaknya.²⁹

²⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press,2012) ,154

²⁸Kamus Arab, *Arab-Indonesia / Indonesia-Arab*, (Jakarta: Bintang Indonesia Jakarta) ,167

²⁹Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008) ,13-14

Jamil Shaliba dalam kitab *Mu'jam al-Falsafi*, mengartikan akidah (secara bahasa) adalah menghubungkan dua sudut sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh. Ikatan tersebut berbeda dengan terjemah kata *ribath* yang berarti juga ikatan, tetapi ikatan yang mudah dibuka, karena mengandung unsur yang membahayakan.³⁰

Karena itu akidah islam ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran islam. Kedudukannya sangat sentral dan fundamental karna menjadi dasar dan sekaligus sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam islam dan juga menjadi titik tolak kegiatan seorang muslim.³¹

2. Pengertian Akhlak

Secara bahasa, pengertian akhlak diambil dari bahasa arab kholako yakhluqu yang berarti perangai.³²Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau

³⁰Muhamad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosda, 2011) , 124

³¹Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011) ,199

³²Muhammad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Mahmud Yunus Wadzurriyah, 1989) , 120

tingkah laku.³³ Kata akhlak lebih luas pengertiannya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriyah dan batiniyah seseorang.³⁴

Menurut Abudinnata secara termenologis akhlak adalah ilmu yang membahas tentang perbuatan manusia yang dapat dinilai baik atau buruk.³⁵ Selanjutnya Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulum Al-Din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Dari dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.

³³Andre Martin, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karina, 2002)
, 24

³⁴Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
,12

³⁵Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010) , 6

Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk atau gila.

Ketiga. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.³⁶

Keempat. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, berpura-pura atau karena bersandiwara.

Dalam perkembangan selanjutnya akhlak timbul menjadi suatu ilmu yang berdiri sendiri yaitu ilmu yang memiliki ruang lingkup pembahasan, tujuan, rujukan, aliran dan para tokoh yang mengembangkannya. Kesemua aspek yang terkandung dalam akhlak kemudian membentuk satu kesatuan yang saling berhubungan dan membentuk suatu ilmu adapun ruang lingkup ajaran akhlak yaitu:

- Akhlak terhadap Allah

³⁶Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 247-264

- Akhlak terhadap sesama manusia
- Akhlak terhadap lingkungan³⁷

Akhlak bisa dikatakan sebagai perilaku atau sifat yang dilakukan oleh seseorang secara terus menerus tanpa melalui pemikiran terlebih dahulu atau sebagai perbuatan yang biasa dilakukan sehingga menjadi suatu kebiasaan baik perbuatannya terhadap Allah, manusia maupun lingkungan.

C. Sifat-Sifat Wajib Bagi Allah

1. Pengertian Sifat-Sifat Wajib Bagi Allah

yang disebut sifat wajib Allah SWT, ialah sifat-sifat yang pasti dimiliki oleh Allah SWT Yang sesuai dengan keagungannya sebagai pencipta alam dan seisinya.³⁸

Adapun sifat-sifat wajib bagi Allah yaitu sebagai berikut:

1. **Wajib** : Wujud artinya ada
Mustahil : Adam artinya tidak ada.

³⁷Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosda, 2011), 151

³⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT.Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 62

Adanya Allah SWT Dapat dibuktikan dengan adanya alam ini. Semua barang yang ada dilingkungan kita pasti ada yang membuat. Contoh, adanya meja pasti ada yang membuat, yaitu tukang. Adanya baju atau pakaian karena dibuat oleh penjahit .alam ini pasti ada yang membuat dan tidak mungkin ada dengan sendirinya. Allah SWT, Berfirman dalam Qs. Ali imran{3}: 2

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ (سُورَةُ الْعِمْرَانَ : ٢)

Allah, tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan dia. Yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus makhluk-nya(Qs.Ali-'Imran [3]:2)

2. Wajib : Qidam artinya terdahulu

Mustahil : Khudus' artinya rusak.

Akal sehat mengatakan bahwa tukang kayu lebih dahulu ada daripada meja yang dibuatnya. Allah SWT adalah pencipta alam semesta, dia lebih dahulu ada sebelum alam ini ada. Firman Allah Qs. Al-hadid [57]:3,

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (سُورَةُ الْحَدِيدِ : ٣)

Dialah yang awal dan yang akhir, yang lahir dan yang batin; dan dia maha mengetahui segala sesuatu (Qs.Al- Hadid [57]:3)³⁹

3. Wajib : Baqa' artinya berbeda dengan makhluk

Mustahil : Fana serupa dengan makhluknya

Semua makhluk ciptaan Allah akan rusak, sedangkan dia sebagai pencipta tidak akan rusak. Allah SWT akan kekal selamanya dan dia tidak akan pernah mati ,
firman Allah SWT. Dalam Qs ar-rahman [55]:27

وَيَبْقَىٰ وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ (سُورَةُ الرَّحْمٰنِ : ٢٧)

Dan tetap kekal zat tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan(Qs.Ar-Rahman [55]:27)⁴⁰

4. Wajib : Mukholafatul lil hawaddisi artinya berbeda dengan makhluk

Mustahil : Mumasalatu lilhawaddisi artinya serupa dengan makhluk.

Allah SWT. Memiliki sifat yang sempurna dan istimewa.

Sifat Allah Berbeda dengan sifat makhluk-nya.

Allah SWT. Berfirman

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ (سُورَةُ الشُّوْرٰى : ١١)

³⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT.Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 785

⁴⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT.Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 774

Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan dia, dan dialah yang maha mendengar dan melihat (Qs.As-Syura[42]:11)⁴¹

5. Wajib : Qiyamuhu binafsihi artinya berdiri sendiri

Mustahil : Ihtiyaju lighoirihi artinya butuh kepada yang lain.

Allah SWT,Sebagai pencipta alam adalah maha kuasa. Dia tidak memerlukan bantuan dari kekuatan lain karena mempunyai kekuatan yang ada pada diri-nya. Firman Allah SWT. Qs. Al-Ankabut ayat 6

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ (سُورَةُ
الْعَنْكَبُوتِ: ٦)

Dan barang siapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar maha kaya(tidak memerlukan sesuatu)dari semesta alam.(Qs. Al-Ankabut [29]:6)⁴²

6. Wajib : Wahdaniah artinya esa

Mustahil : Ta'addud artinya berbilang

Manusia dituntut untuk meyakini bahwa wujud Allah

maha esa (satu). Firman Allah SWT.

⁴¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT.Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 484

⁴² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT.Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 559

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (سُورَةُ الْإِحْلَاصِ : ١)

Artinya: katakanlah (dialah Allah, yang maha esa.(Qs.Al-Ikhlâs [112]:1)⁴³

لَوْ كَانَ فِيهِمَا آلِهَةٌ إِلَّا اللَّهُ لَفَسَدَتَا ۚ فَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا
يَصِفُونَ (سُورَةُ الْأَنْبِيَاءِ : ٢٢)

Sekiranya ada dilangit dan dibumi tuhan-tuhan selain Allah, tentulah keduanya itu telah rusak binasa.(Qs. Al-Anbiya[21]:22)⁴⁴

7. Wajib : Quدرات artinya kuasa

Mustahil : Ajzun artinya lemah

Manusia dapat berkuasa, tetapi kekuasaannya sangat terbatas, manusia tidak akan dapat mempertahankan dirinya untuk tetap hidup. Kuasa Allah SWT Diatas segala galanya. Allah SWT, berfirman:

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (سُورَةُ الْبَقَرَةِ : ٢٠)

Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu.(Qs. Al-Baqoroh[2]:20)⁴⁵

⁴³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT.Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 922

⁴⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT.Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 450

8. Wajib : Iradah artinya berkehendak

Mustahil : Karohah artinya terpaksa

Manusia mempunyai kehendak, tetapi banyak yang tidak terlaksana. Kehendak Allah Pasti terlaksana karena dia maha kuasa. Jika Allah SWT Berkehendak, tidak satupun yang dapat menolak. Allah Mempunyai kemauan dan kehendak sendiri dalam menciptakan alam semesta. Dia tidak akan pernah diperintah dan diatur pihak lain.

Firman Allah SWT. :

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ (سُورَةُ يَسِيس :

(٨٢

Sesungguhnya perintah-nya apabila dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya : (jadilah) maka terjadilah ia. (Qs. Ya sin[36]:82)⁴⁶

9. Wajib : Ilmun artinya mengetahui

Mustahil : Jahlun artinya bodoh.

⁴⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT.Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 4

⁴⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT.Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 633

Akal sehat pasti mengakui bahwa orang yang membuat sesuatu pasti mengetahui sesuatu yang akan dibuat. Allah SWT. Adalah pencipta alam ini dan dia mengetahui semua ciptaan-nya.

Firman Allah SWT.;

قُلْ أَتَعْلَمُونَ اللَّهَ بِدِينِكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (سُورَةُ الْحُجُرَاتِ : ١٢)

Katakanlah (kepada mereka), “apakah kamu akan memberitahukan kepada Allah tentang agamamu (keyakinanmu), padahal Allah mengetahui apa yang ada dilangit dan apa yang ada dibumi; dan Allah maha mengetahui segala sesuatu (Qs. Al-Hujurat [49]:16)⁴⁷

10.Wajib : Hayat artinya hidup.

Mustahil : Mautun artinya mati.

Seluruh kehidupan makhluk tunduk kepada Allah SWT.

Dia yang mengatur semua kehidupan makhluk hidup. Allah SWT

Tidak akan mati dan dia kekal selamanya.

Allah SWT. Berfirman:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ (سُورَةُ الْعَمْرَانُ : ٢)

⁴⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT.Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 746

Artinya: Allah, tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan dia. Yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus makhluk-nya.(Qs. Ali Imran 3:2)⁴⁸

11. Wajib : Sama' artinya mendengar

Mustahil : Shummun artinya tuli.

Tidak ada sesuatu yang tidak di dengar oleh Allah. Walaupun jumlah suara manusia ratusan juta, semua akan didengar oleh Allah SWT.

Allah SWT, berfirman:

إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (سُورَةُ الْحُجُرَاتِ : ١)

Sesungguhnya Allah maha mendengar lagi maha mengetahui (Qs.Al- Hujurat 49:1)⁴⁹

12. Wajib : Bashar artinya melihat

Mustahil : Umyun artinya buta.

Allah melihat segala sesuatu, baik yang besar maupun yang kecil, bahkan yang tersembunyi, tanpa bantuan alat untuk melihat. Penglihatan Allah tidak ada batasnya. Teknologi manusia

⁴⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT.Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 62

⁴⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT.Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 743

yang paling canggih pun tidak mungkin dapat mengimbangi penglihatan Allah.

Firman Allah SWT.;

إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ (سُورَةُ الْاِسْرَاءِ: ١)

Sesungguhnya dia adalah maha mendengar lagi maha melihat. (Qs. Al-Isra [17]:1)⁵⁰

13. Wajib : Kalam artinya berfirman

Mustahil : Bukmun artinya bisu.

Kalam berarti Allah SWT. Berbicara melalui firman-nya yang berupa wahyu. Allah SWT. Berfirman:

وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا (سُورَةُ النَّسَاءِ : ١٦٤)

Dan Allah telah berbicara kepada musa dengan langsung. (Qs. An-Nisa [4]:164)⁵¹

Dari sifat yang 13 itu, para ulama' menambahkan 7 sifat yang merupakan penguat dari 7 sifat yang terakhir (qudrat, iradat, ilmu, hayat, sama, bashar, dan kalam), sehingga sifat-sifat Allah yang wajib dan mustahil menjadi 20 sifat.

⁵⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT.Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 384

⁵¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT.Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 137

14. Wajib : Qodiran artinya yang maha kuasa
Mustahil : Ajizan artinya yang lemah
Sesungguhnya Allah zat yang maha kuasa atas segala sesuatu.
15. Wajib : Muridan artinya yang maha berkehendak
Mustahil : Mukrahan artinya yang terpaksa
Sesungguhnya Allah zat yang maha berkehendak atas segala sesuatu.
16. Wajib : Aliman artinya yang maha mengetahui
Mustahil : Jahilan artinya yang bodoh
Sesungguhnya Allah zat yang maha mengetahui atas segala sesuatu.
17. Wajib : Hayyan artinya yang maha hidup
Mustahil : Mayyitan artinya yang mati.
Sesungguhnya Allah zat yang maha hidup, hidup selamanya dan tidak akan mati.
18. Wajib : Sami'an artinya maha mendengar
Mustahil : Asammu artinya yang tuli.
Sesungguhnya Allah zat yang maha mendengar atas segala sesuatu.
19. Wajib : Basiran artinya yang maha melihat
Mustahil : A'ma artinya yang buta.

Sesungguhnya Allah adalah zat yang maha melihat atas segala sesuatu.

20. Wajib : Mutakalliman artinya yang maha berfirman

Mustahil : Abkam artinya yang bisu

Sesungguhnya Allah zat yang maha berkata-kata atau maha berfirman.

2. Pembagian Sifat-Sifat Wajib Bagi Allah

Dua puluh sifat diatas tersebut dikelompokan menjadi empat kelompok sebagai berikut:

1. Sifat nafsiyah, yaitu sifat yang berhubungan dengan zat Allah SWT. Semata. Sifat nafsiyah ini ada satu yaitu wujud (**وُجُود**)

2. Sifat salbiyah, yaitu sifat yang menolak segala sifat-sifat yang tidak layak dan patut bagi Allah SWT, sebab Allah maha sempurna dan tidak memiliki kekurangan. Atau bisa diartikan sifat salbiyah ini hanya dimiliki oleh Allah dan tidak dimiliki oleh makhluknya. Sifat salbiyah ini ada lima, yaitu:

a. Qidam (**قِدَام**)

- b. Baqo (بَقَاء)
 - c. Mukhalafatul lil hawadisi (مُخَالَفَةُ اللَّحْوَا دِث)
 - d. Qiyamuhu binafsihi (قِيَامُهُ بِنَفْسِهِ)
 - e. Wahdaniyah (وَحْدَانِيَّة)
3. Sifat ma'ani, yaitu sifat yang ada pada zat Allah yang sesuai dengan kesempurnaan Allah. Karena keberadaan sifat inilah nantinya muncul sifat ma'nawiyah. Yang termasuk sifat ma'ani ada tujuh, yaitu:

- a. Qudrat (قُدْرَةٌ)
- b. Iradat (إِرَادَةٌ)
- c. Ilmu (عِلْمٌ)
- d. Hayat (حَيَاةٌ)
- e. Sama (سَمْعٌ)
- f. Bashar (بَصَرٌ)
- g. Kalam (كَلَامٌ)

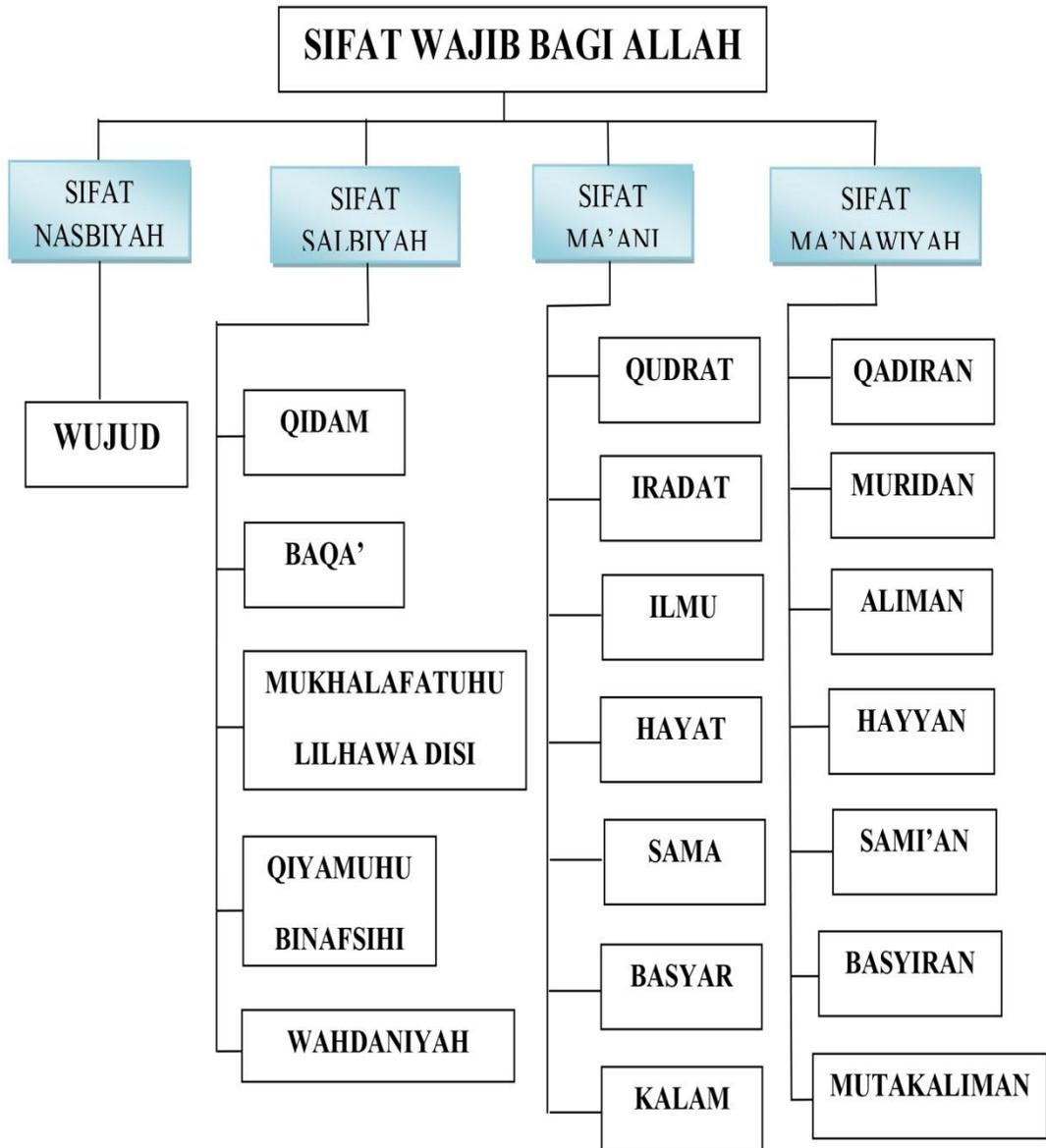
sifat-sifat ma'ani ini adalah sifat-sifat yang juga dimiliki oleh makhluk. Bedanya, jika yang memiliki sifat ini Allah, maka sifat ini tidak terbatas, sedangkan jika yang memiliki sifat ini makhluk, maka sifat ini terbatas. Contohnya: Allah maha hidup artinya selamanya dan tidak akan mati. Sedangkan makhluknya juga hidup, tapi suatu saat akan mati.

4. Sifat ma'nawiyah, yaitu sifat yang selalu tetap ada pada zat Allah dan tidak mungkin pada suatu ketika Allah tidak bersifat demikian. Jumlah sifat ma'nawiyah sama dengan jumlah sifat ma'ani, yaitu:

- a. Qadiran (قَادِرًا)
- b. Muridan (مُرِيدًا)
- c. Aliman (عَالِمًا)
- d. Hayyan (حَيًّا)
- e. Sami'an (سَمِيعًا)
- f. Basiran (بَصِيرًا)
- g. Mutakalliman (مُتَكَلِّمًا)

Sifat-sifat ini penguat dari sifat-sifat ma'ani Allah. dengan demikian, sifat ma'ani Allah dan ma'nawiyah-nya tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab setiap ada sifat ma'ani tentu ada sifat ma'nawiyah. Dengan kata lain, sifat ma'nawiyah Allah menggambarkan keberadaan dan zat Allah yang terus menerus memiliki sifat ma'ani, jika disebutkan Allah bersifat qudrat (kuasa), artinya secara otomatis Allah adalah zat yang maha kuasa dan akan tetap seperti itu tanpa ada batasnya.

4.1 Bagan Pembagian Sifat-sifat Allah



D. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.⁵²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 tentang metode pembelajaran.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
(سُورَةُ النَّحْلِ : ١٢٥)

⁵²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Nasional*, (Jakarta: Kencana, 2006), 147

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk](Qs. An- Nahl: 125)⁵³

Metode pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran. Islam-pun memerintahkan untuk menyampaikan suatu ajaran atau materi dengan menggunakan metode agar materi dapat tersampaikan dengan baik.

2. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Berikut ini beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada siswa.⁵⁴

⁵³Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Al-Jamanatul Ali, Jakarta: 2004), 281

⁵⁴Darwiyah Syah, Dkk, *Strategi Pembelajaran Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009),140

b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa.⁵⁵

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.⁵⁶

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ini dilakukan untuk materi yang memerlukan peragaan atau percobaan.⁵⁷

e. Metode *Kooperatif Learning*

Metode *kooperatif learning* adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok

⁵⁵Syaiful Bahri Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 107

⁵⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pruses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2011), 154

⁵⁷Nana Hanafiyah, *Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 51

tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.⁵⁸

Macam-macam metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru disekolah cukup banyak, namun metode yang efektif harus benar-benar dipersiapkan dengan sebaik mungkin agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dan tujuan pembelajaran tercapai. Setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, untuk itu menjadi seorang guru harus mampu mengantisipasi kekurangan-kekurangan dari metode pembelajaran yang digunakan, karena tiap-tiap metode mempunyai tujuan yang berbeda.

E. Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur

⁵⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Peruses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2011), 241

kelompok yang bersifat heterogen. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru, (*multy way trffic communication*)⁵⁹

Pembelajaran *kooperatif* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Ada 5 unsur penting dalam pembelajaran kooperatif, yaitu:

- 1) Saling ketergantungan positif
- 2) Tanggung jawab perseorangan
- 3) Tatap muka
- 4) Komunikasi antar anggota
- 5) Evaluasi proses kelompok.⁶⁰

Metode pembelajaran *kooperatif* merupakan metode pembelajaran yang lebih mengutamakan tumbuhnya unsur kerja sama dan gotong royong antar siswa sehingga pembelajaran lebih kreatif, mengasah kemampuan berfikir siswa dan menciptakan

⁵⁹Rusman , *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012),202

⁶⁰Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 31

interaktif yang lebih luas, siswa dengan siswi lainnya akan saling berinteraksi sehingga pembelajaran akan menjadi lebih aktif dan komunikatif.

2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran *kooperatif* berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang hendak dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam artian penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari *cooperative learning*.⁶¹

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara tim. Tim ini adalah salah satu jalan untuk mencapai tujuan .

⁶¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 206

2) Di dasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen kooperatif mempunyai tiga fungsi yaitu:

- a. Fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. Misalnya, tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan, dan lain sebagainya.
- b. Fungsi manajemen adalah sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.
- c. Fungsi manajemen sebagai control, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun non tes.⁶²

⁶²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,
(Jakarta: Kencana , 2011),245

Pembelajaran yang didasarkan pada manajemen kooperatif akan memudahkan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran, karna manajemen kooperatif mencakup pelaksanaan, pengorganisasian dan pengontrolan terhadap pembelajaran.

3) Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karnanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik tidak akan mencapai hasil yang optimal.

4) Keterampilan bekerja sama

Kemampuan bekerja sama itu diperaktikan melalui aktifitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok, dengan demikian siswa didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan

anggota yang lain dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁶³

Pembelajaran kooperatif mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan pembelajaran lain yaitu lebih menekankan pada unsur kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari metode kooperatif learning. Tujuannya tidak lain agar siswa menguasai materi yang disampaikan guru, namun penguasaan materi tersebut diperoleh dari proses kerja sama (interaksi) antar siswa.

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Ada lima unsur dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), yaitu sebagai berikut:

- 1) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut.

⁶³Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 206-208

- 2) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama. Jika tugas dan penilaian dibuat menurut prosedur model pembelajaran cooperative learning setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik.⁶⁴
- 3) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*) yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka untuk melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok yang lain.
- 4) Partisipasi dan komunikasi (*participation komunikasi*), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.⁶⁵
- 5) Evaluasi proses kelompok, yaitu pengajar atau pendidik perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama dengan lebih efektif.⁶⁶

⁶⁴Anita Lie, *Cooperative Learning* (Jakarta: Grasindo. 2002), 33

⁶⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012),212

⁶⁶Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta PT. Grasindo. 2002), 35

Metode *kooperatif learning* mempunyai lima unsur, dari semua unsur tersebut jelas terlihat bahwa pembelajaran kooperatif sangat mengutamakan kerja sama dalam proses pembelajaran, karna kelima unsur tersebut sangat berkaitan dengan pembelajaran kelompok dan keberhasilan penyelesaian tugas sangat ditentukan oleh kerja sama antar kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif siswa dituntut untuk berpartisipasi dan komunikasi aktif dalam pembelajaran agar siswa mampu menguasai materi melalui proses kerja sama tersebut, karna dalam proses kerja sama terdapat unsur partisipasi maupun komunikatif serta yang mengevaluasi hasil kerja sama siswa ialah siswa yang lainnya, guru hanya memberikan konfirmasi terhadap kebenaran atas hasil kerja sama antar siswa.

4. Model Make a Match

Model pembelajaran adalah pola-pola kegiatan tertentu dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan kombinasi yang tersusun dari bagian atau komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terdiri dari unsur-unsur manusiawi, material,

fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶⁷

Teknik belajar mengajar mencari pasangan (*make a match*) dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.⁶⁸

Tujuan dari model ini antara lain:

- 1) Pendalaman materi
- 2) Penggalian materi
- 3) Edutainment.

Tata laksananya sangat mudah, tetapi guru perlu melakukan berbagai persiapan khusus sebelum menerapkan model ini. Beberapa persiapannya antara lain:

⁶⁷Darwiyansyah, *DKK, Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009),187

⁶⁸Anita lie, *coopertif learning*, (Jakarta: PT. grasindo, 2002),55

- 1) Membuat beberapa pertanyaan yang sesuai dengan materi yang dipelajari kemudian menulisnya dalam kartu-kartu pertanyaan.
- 2) Membuat kunci jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dan menulisnya dalam kartu-kartu jawaban. Akan lebih baik jika jawaban dan pertanyaan berbeda warna.
- 3) Membuat aturan yang berisi penghargaan bagi siswa yang berhasil dan sanksi bagi siswa yang gagal (disini guru dapat membuat aturan ini bersama-sama dengan siswa)
- 4) Menyediakan lembaran untuk mencatat pasangan-pasangan yang berhasil sekaligus untuk pensekoran presentasi.

5. Langkah-Langkah Model Make A Match

Sintak *Model Make A Match* dapat dilihat pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran berikut ini.

- 1) Guru menyiapkan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah.

- 2) Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis, siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri.⁶⁹
- 3) Guru memanggil pasangan untuk presentasi, siswa juga bisa bergabung dengan dua atau tiga pasangan lain yang memegang kartu yang berhubungan. Misalnya pemegang kartu 3+3 membentuk kelompok dengan 2x3 dan 12:2.
- 4) Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
- 5) Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.
- 6) Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.⁷⁰

⁶⁹Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 135

⁷⁰Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 252

6. Kelebihan Dan Kekurangan Model Make A Match

a. Kelebihan *Model Make A Match*

- 1) Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran.
- 2) Kerja sama antar siswa terwujud dengan dinamis.
- 3) Munculnya dinamika gotong royong yang merata diseluruh siswa.

b. Kekurangan *Model Make A Match*

- 1) Di perlukan bimbingan dari guru untuk melakukan pembelajaran.
- 2) Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas yang lain
- 3) Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai.⁷¹

Menurut Miftahul Huda kelebihan dan kekurangan model *make a match* adalah sebagai berikut:

⁷¹Aris Shoimin, *68 Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), 99

- a. Kelebihan model *make amatch*
- 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
 - 2) Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan.
 - 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - 4) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi, dan
 - 5) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu belajar.
- b. Kekurangan model *make a match*
- 1) Jika model ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang.
 - 2) Pada awal-awal penerapan model *make a match* ini, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya.

- 3) Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang tidak memperhatikan pada saat presentasi lapangan.⁷²

Model pembelajaran make a match merupakan salah satu model pembelajaran yang menyenangkan. Tujuan dari model ini selain pendalaman dan penggalian materi juga untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan pembelajaran yang menyenangkan (edutainment). Namun dalam penggunaan model ini guru harus mempunyai persiapan yang matang selain penguasaan materi guru juga harus mempersiapkan alat-alat seperti potongan kertas soal dan jawaban. Keberhasilan pembelajaran menggunakan model make a match sangat bergantung dari kesiapan guru. Penggunaan model ini memerlukan waktu yang cukup dan akan membuat kelas menjadi gaduh karena pencarian pasangan kartu yang dilakukan oleh siswa, jadi guru harus mampu mengantisipasi hal tersebut. Namun model ini dapat menciptakan suasana kegembiraan dan

⁷²Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 25

kerja sama antar siswa akan terwujud dengan dinamis sehingga pembelajaran tidak membosankan dan interaksi antar siswa maupun guru akan meningkat.